



IMPLEMENTASI VIRTUAL LEARNING POLTEKKES KEMENKES KUPANG

¹Ferry WF Waangsir, ²Ummi Kaltsum S. Saleh, ³Kusmiyati, ⁴Yohanes C. Nugraha

^{1,3} Program Studi DIII Sanitasi, Poltekkes Kemenkes Kupang, Jalan Piet A. Tallo Liliba - Kupang

² Program Studi DIII Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kupang, Jalan R.A. Kartini I Kelapa Lima - Kupang

⁴ Program Studi DIII Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kupang, Jalan Piet A. Tallo Liliba – Kupang

e-mail korespondensi: ummikaltsum13@gmail.com

Abstrak : Pandemi COVID-19 mewajibkan sistem pembelajaran dilakukan secara online. Salah satu metode pembelajaran online yang dikembangkan oleh Badan PPSDM Kesehatan yang diterapkan oleh Poltekkes Kemenkes Kupang adalah VILEP atau Virtual Learning Poltekkes. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan pembelajaran menggunakan VILEP di Poltekkes Kemenkes Kupang. Penelitian dilakukan secara survei dengan desain deskriptif observasional. Implementasi VILEP di Poltekkes Kemenkes Kupang dilaksanakan sejak 2018. Pada semester ganjil Tahun Akademik 2021/2022, rata-rata realisasi VILEP pada mata kuliah semester ganjil baru mencapai 31,74%; sedangkan rata-rata implementasi VILEP di Poltekkes Kemenkes Kupang baru mencapai 52,38%. Upaya untuk re-sosialisasi, pendampingan oleh admin VILEP dan pelatihan bahan ajar digital menjadi poin utama untuk memaksimalkan kesiapan dosen dalam menggunakan VILEP pada pembelajaran selanjutnya.

Kata kunci: Implementasi, VILEP.

Abstract : The COVID-19 pandemic requires the learning system to be carried out online. One of the online learning methods developed by "Badan PPSDM Kesehatan implemented by Poltekkes Kemenkes Kupang is VILEP or Virtual Learning Poltekkes. This study aims to obtain an overview of the implementation of learning using VILEP at Poltekkes Kemenkes Kupang. The research was conducted by survey with an observational descriptive design. The implementation of VILEP at the Health Poltekkes of the Ministry of Health of Kupang has been implemented since 2018. In the odd semester of the 2021/2022 academic year, the average VILEP realization courses has only reached 31,47%; while the average implementation of VILEP has only reached 52.38%. Efforts to re-socialize, mentoring by VILEP admins and training on digital teaching materials are the main points to maximize lecturers' readiness to use VILEP in further learning.

Keywords: Implemented, VILEP.

SUBMIT : 22 Februari 2022 REVIEW: 1 Maret 2022 ACCEPTED: 6 Maret 2022

PENDAHULUAN

Desember 2019, dunia Kesehatan dihebohkan dengan munculnya wabah penyakit baru yang dikenal dengan COVID-19 (C. Huang et al., 2020) dan dinyatakan sebagai pandemi pada pertengahan Maret 2020 karena virus ini menyebar dengan cepat ke seluruh dunia (Sohrabi et al., 2020). Dampak dari penyebaran yang begitu cepat memaksa organisasi dari semua jenis untuk mengalihkan operasi mereka ke mode online termasuk institusi pendidikan tinggi seperti universitas. Pemerintah telah mengamankan pembelajaran untuk dilakukan secara eksklusif secara online sebagai pengganti pembelajaran tatap muka di kampus. Namun, pemberlakuan pembelajaran online bisa berdampak negatif pada pembelajaran siswa (R. Huang et al., 2020), yang dapat diatasi dengan penyampaian pendidikan secara online melalui internet melalui sistem e-learning.

Sistem *e-learning* seperti dalam bentuk *learning management system* (LMS) menyediakan platform pembelajaran yang dapat memfasilitasi pembelajaran interaktif kapan saja dan di mana saja selama penggunaanya terhubung dengan sistem melalui internet. Sistem *e-learning* yang dirancang dengan baik biasanya tidak hanya menyediakan materi pembelajaran, tetapi juga memfasilitasi kegiatan lain seperti kuis, ujian tertulis, dan forum diskusi. Karena e-learning memainkan peran yang semakin kritis di masa pandemi, ketergantungan yang besar pada penggunaan *e-learning* juga menjadi tantangan, tidak hanya bagi institusi pendidikan tinggi, tetapi juga mahasiswa dan dosen (Aini et al., 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan Megawati (2020) menyimpulkan bahwa pemanfaatan e-learning pada pembelajaran khusus mata kuliah strategi belajar mengajar biologi semester genap tahun akademik 2019/2020 pada program studi Pendidikan biologi FKIP, Uncen, rata-rata indikator berada pada kategori baik. Indikator yang dinilai meliputi sistem pengoperasian e-learning 65%, pengumpulan tugas menggunakan e-learning 60%, pemahaman materi dengan bantuan e-learning 60% dan minat belajar mahasiswa menggunakan e-learning 65% (Megawati, 2020). Hasil penelitian oleh Hikmah (2020) menunjukkan

pemanfaatan aplikasi e-learning Madrasah oleh guru dan peserta didik meningkat dengan rata-rata persentase pada bulan Agustus 2020 diatas 75%. Meskipun masih terdapat kendala pada jaringan, perangkat maupun akses aplikasi e-learning tersebut (Hikmah, 2020).

Penelitian lainnya yang melibatkan 275 mahasiswa akuntansi Program Studi Diploma Tiga dan Strata Satu STIESIA Surabaya yang melakukan kegiatan pembelajaran melalui e-learning menunjukkan bahwa e-learning dianggap sebagai metode pembelajaran yang sangat efektif bagi siswa. Namun, siswa masih menghadapi banyak kendala saat belajar online menggunakan e-learning. Dengan berkembangnya teknologi informasi, e-learning bertujuan untuk memperdalam pemahaman materi pembelajaran dan menjadikan pembelajaran lebih efisien. (Ardini et al., 2020)

Model pembelajaran *e-learning* di Poltekkes Kemenkes adalah upaya untuk mengembangkan metode alternatif dalam pembelajaran dengan menggunakan media elektronik dan internet di seluruh Poltekkes Kemenkes secara terintegrasi dibawah koordinasi Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Pembelajaran dengan metode ini bertujuan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi serta media komunikasi lainnya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, meningkatkan akses pendidikan, dan memberikan pemerataan akses pendidikan yang berkualitas dan relevan sesuai kebutuhan masyarakat, mendukung proses belajar siswa dengan batasan waktu, jarak, dan ruang yang minimal. Pembelajaran online melalui e-learning ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang merupakan salah satu perguruan tinggi yang menerapkan pembelajaran e-learning (VILEP). Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran implementasi virtual learning poltekkes (VILEP) pada semester ganjil tahun akademik 2021/2022.

METODE

Penelitian dilaksanakan secara daring menggunakan metode survei dengan desain penelitian deskriptif observasional. Pendidik/dosen Poltekkes Kemenkes Kupang yang menggunakan aplikasi *Virtual Learning*

Poltekkes (VILEP) sebagai responden penelitian. Variabel penelitian adalah variabel tunggal yaitu implementasi VILEP dengan komponen yang terdiri dari materi pembelajaran, penugasan, forum diskusi dan kuis. Data primer penelitian diperoleh melalui hasil observasi yang dilakukan oleh admin VILEP berupa ketercapaian setiap komponen VILEP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

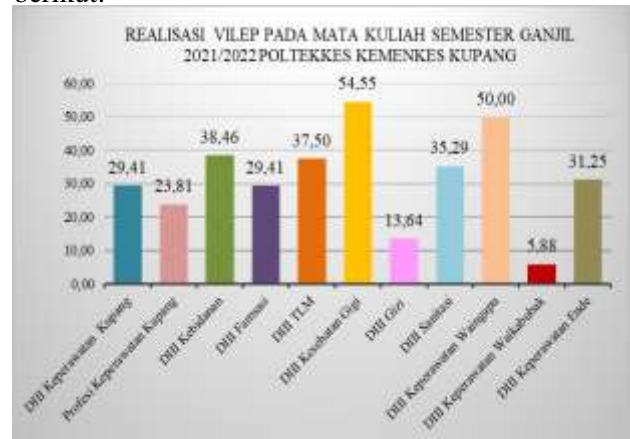
E-learning adalah jenis pembelajaran yang dilakukan secara digital melalui media elektronik, biasanya melibatkan internet. Melalui *e-learning*, peserta didik selain mendapatkan materi pembelajaran, mendengarkan uraian materi melalui video pembelajaran dan aktif mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan sebagainya. Materi materi ajar bisa divirtualisasikan pada aneka macam format sehingga lebih menarik sebagai akibatnya bisa memotivasi siswa pada proses pembelajaran. (Hartanto, 2016).

Virtual Learning Poltekkes Kemenkes (VILEP) adalah portal layanan *e-learning* di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan (Poltekkes Kemenkes) yang terintegrasi dibawah koordinasi Pusat Pendidikan SDM Kesehatan, Badan PPSDM Kesehatan yang dapat diakses melalui url: <http://vilep-pusdik.kemkes.go.id/poltekkeskupang>. VILEP menyajikan portal kuliah online bagi seluruh civitas akademika Poltekkes Kemenkes dalam rangka peningkatan mutu Pendidikan. Melalui VILEP, setiap mahasiswa Poltekkes Kemenkes yang teridentifikasi sebagai pengguna VILEP dapat terkoneksi ke situs *e-learning* (LMS) VILEP. Setiap LMS Poltekkes Kemenkes memiliki beragam konten dan kegiatan pembelajaran yang dapat diakses di manapun dan kapanpun diinginkan dari berbagai macam perangkat elektronik seperti komputer, *notebook*, *smartphone*, tablet dan berbagai jenis gawai lainnya.

Poltekkes Kemenkes Kupang telah mengimplementasikan *e-learning* (VILEP) sejak tahun 2018 hingga saat ini. Dosen pengampuh mata kuliah dan mahasiswa telah dilatih dalam menggunakan VILEP. Sosialisasi bagi dosen dilakukan dalam upaya memberikan tutorial penggunaan VILEP seperti mengunggah materi pembelajaran, forum diskusi, tugas mandiri dan tes formatif

atau soal dalam bentuk kuis (*multiple choice*). Untuk mahasiswa sendiri, dilatih bagaimana mengerjakan dan menjawab tugas – tugas dan tes formatif yang diberikan oleh dosen untuk semua mata kuliah yang telah dimasukkan dalam VILEP.

Pelaksanaan VILEP di Poltekkes Kemenkes Kupang dapat dilihat dalam grafik berikut:



Grafik 1. Realisasi VILEP Pada Mata Kuliah Semester Ganjil 2021/2022 Poltekkes Kemenkes Kupang

Pada grafik 1 diatas terlihat realisasi VILEP pada mata kuliah semester ganjil tahun akademik 2021/2022 di masing masing program studi belum optimal sebagai media pembelajaran efektif selama pandemik dengan rerata 31,74%. Beberapa kendala yang dihadapi oleh pendidik/dosen pada umumnya adalah belum terbiasa menggunakan VILEP dan akses internet terbatas sehingga ada beberapa mata kuliah yang awalnya terjadwalkan untuk VILEP tidak terealisasi dengan baik. Situasi ini memberi dampak kepada peserta didik/mahasiswa dalam pembelajaran online. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 2 Sungai raya oleh Nasution dkk terkait minat siswa dalam pembelajaran geografi secara online menunjukkan siswa terkadang mengalami kesulitan ketika memahami materi yang dibagikan oleh guru, keterlibatan siswa pada pembelajaran geografi tidak terlalu terlihat dikarenakan selama kegiatan pembelajaran geografi secara online dilaksanakan belum pernah terjadi diskusi antara guru dan siswa (Nasution et al., 2022).

Farroq dalam penelitiannya mengatakan pandemi mengejutkan dosen yang menemukan cara mengajar atau operasional umum oleh

cara belajar baru. Bagi dosen yang belum terbiasa dan terlatih untuk membuat dan menyampaikan materi ajar untuk platform online, ini mungkin menjadi tantangan yang cukup berat (Farooq et al., 2020). Pelatihan formal dalam membuat dan menyampaikan materi mungkin diperlukan bagi dosen dalam melakukan e-learning karena menggabungkan desain instruksional dan visual agar materi kuliah menjadi efektif. Sehingga dengan terbatasnya interaksi dengan dosen maupun dengan rekan sebaya membuat mahasiswa lebih mandiri dalam mengatur waktu belajar, mengerjakan dan mengumpulkan tugas, serta mencari sumber belajar selain bahan ajar yang diberikan dosen untuk menunjang pemahaman mereka mengenai materi yang dikuliahkan (Firman, 2020).

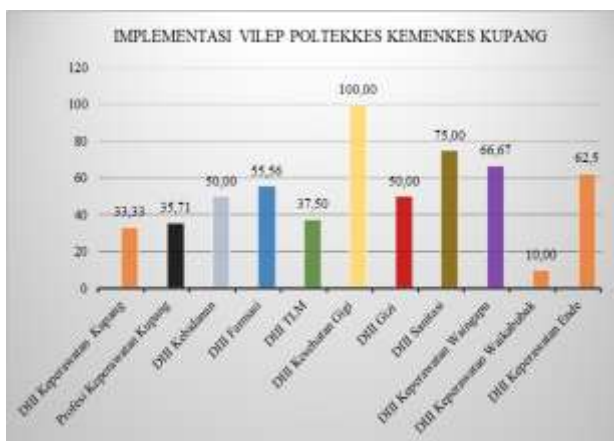
Pelaksanaan program belajar berbasis jaringan ataupun elektronik baiknya memperhatikan sarana prasarana penunjang. Menurut Syah R (2020) hambatan teknologi informasi membatasi pendidik dalam menggunakan media daring terutama pendidik yang lahir tahun sebelum 1980-an. Selain perangkat pendukung teknologi yang mahal, jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengcover media daring (Sajiatmojo, 2021; Syah, 2020).

diskusi, tugas mandiri, dan tes formatif (kuis). Permasalahan yang ditemui adalah tidak semua pendidik/dosen (Team teaching) dalam satu mata kuliah menggunakan VILEP, materi pembelajaran tidak diunggah dalam LMS VILEP, media pembelajaran kurang bervariasi dan minimnya keaktifan dosen dan mahasiswa dalam forum diskusi.

Secara operasional, dosen menemukan diri mereka menghabiskan lebih banyak waktu untuk mempersiapkan e-learning dibandingkan dengan pembelajaran offline, sehingga beban kerja lebih tinggi dengan meningkatnya volume materi pembelajaran. Karena mode penyampaian sepenuhnya online, mengamati dan mempertahankan keterlibatan siswa dalam pengaturan asinkron dan sinkron juga mungkin sulit bagi dosen. Situasi ini dapat mempengaruhi komponen penilaian yang disampaikan sistem e-learning (Farooq et al., 2020).

Dalam sebuah aplikasi e-learning, tidak hanya siswa yang diajar untuk meningkatkan pengetahuannya, tetapi juga guru yang harus memiliki keterampilan tertentu agar program e-learning dapat berjalan dengan lancar. Diantaranya pendidik mampu membuat desain instruksional (*instructional design*) sesuai dengan kaidah-kaidah paedagogis yang dituangkan dalam rencana pembelajaran, mampu menguasai teknologi pembelajaran yaitu pemanfaatan internet sebagai sumber pembelajaran dalam rangka mendapatkan materi ajar yang up to date dan berkualitas, serta mampu menguasai bahan kajian atau materi pembelajaran (*subject metter*) sesuai bidang keahlian yang dimiliki (Hartanto, 2016).

Dengan kemajuan teknologi dalam pendidikan, penyampaian pendidikan menjadi lebih mudah. Pertumbuhan ini telah melahirkan berbagai platform, tetapi penting untuk diingat ketika memilih media pembelajaran agar pelajaran yang diajarkan oleh guru diteruskan kepada siswa. Seorang guru harus memahami pentingnya media pembelajaran karena jika media pembelajaran yang digunakan tidak tepat maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Penggunaan teknologi sebagai media pengajaran sangat efektif karena meningkatkan kreativitas seorang guru dan memberikan efek bagi siswa (Setiyowati et al., 2020).



Grafik 2. Implementasi VILEP Poltekkes Kemenkes Kupang Semester Ganjil 2021/2022

Pada grafik 2 terlihat implementasi VILEP di Poltekkes Kemenkes Kupang belum optimal dijalankan dengan rerata 52,38%. Persentase hasil capaian implementasi VILEP untuk masing masing program studi dihitung dari banyaknya mata kuliah yang topik dan materi perkuliahannya telah diunggah, forum

Selain itu Gunawan juga mengungkapkan bahwa pendidik dalam pembelajaran daring/online harus mampu berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik, dan tidak hanya dalam memberikan tugas. Pembelajaran online harus menawarkan peserta didik/siswa dan pendidik/guru forum umum untuk mempresentasikan materi dan menghasilkan dokumen tugas atau materi. Peserta didik membentuk makna dan struktur pengetahuan baru, meskipun kendala yang paling sering muncul selama pelaksanaan pembelajaran online yaitu keterbatasan akses internet oleh dosen dan mahasiswa (Gunawan et al., 2020).

SIMPULAN

Virtual learning Poltekkes (VILEP) di Poltekkes Kemenkes Kupang belum optimal dilaksanakan oleh sebagian dosen program studi. Beberapa tantangan yang dihadapi selain masalah regulasi diri, dosen terkendala kompetensi dan kendala operasional dalam menyampaikan materi *e-learning*, seperti kurangnya pelatihan, mempertahankan keterlibatan siswa, dan beban kerja mengajar yang lebih tinggi. Selain itu, masalah isolasi seperti kesepian dalam pelajaran video dan menjaga keseimbangan kehidupan kerja dalam pengaturan bekerja dari rumah juga menjadi perhatian dosen. Upaya untuk re-sosialisasi, pendampingan oleh admin VILEP dan pelatihan bahan ajar digital menjadi poin utama untuk memaksimalkan kesiapan dosen dalam menggunakan VILEP pada pembelajaran selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, Q., Budiarto, M., Putra, P. O. H., & Rahardja, U. (2020). Exploring E-learning Challenges During the Global COVID-19 Pandemic: A Review. *Jurnal Sistem Informasi*, 16(2), 57–65. <https://doi.org/10.21609/jsi.v16i2.1011>
- Ardini, L., Iswara, U. S., & Retnani, E. D. (2020). The Effectiveness of Using E-Learning as Learning Media. *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(November), 72–81. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v7i1.4333>
- Farooq, F., Rathore, F. A., & Mansoor, S. N. (2020). Challenges of online medical education in Pakistan during COVID-19 pandemic. *Journal of the College of Physicians and Surgeons Pakistan*, 30(1), S67–S69. <https://doi.org/10.29271/jcpsp.2020.Supp1.S67>
- Firman. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Bioma*, 2(1), 14–20.
- Gunawan, Suranti, N. M. Y., & Fathoroni. (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 61–74.
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1–18.
- Hikmah, S. (2020). Efektifitas E-Learning Madrasah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) di MIN 1 Rembang. *Jurnal Edutrained : Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 4(2), 73–85. <https://doi.org/10.37730/edutraind.v4i2.81>
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., Zhang, L., Fan, G., Xu, J., Gu, X., Cheng, Z., Yu, T., Xia, J., Wei, Y., Wu, W., Xie, X., Yin, W., Li, H., Liu, M., ... Cao, B. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, 395(10223), 497–506. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5)
- Huang, R., Tlili, A., Chang, T. W., Zhang, X., Nascimbeni, F., & Burgos, D. (2020). Disrupted classes, undisrupted learning during COVID-19 outbreak in China: application of open educational practices and resources. *Smart Learning Environments*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s40561-020-00125-8>
- Megawati, R. (2020). Pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19. *J-HEST: Journal of Health, Education, Economics, Science, and Technology*, 2(2), 94–98.
- Nasution, F. R., Adlika, N. M., Tampubolon, B., Geografi, P., & Tanjungpura, U. (2022). Analisis perhatian dan keterlibatan siswa pada pembelajaran geografi secara daring. *Jurnal*

Pendidikan Sosiologi Dan Humnaiora,
13(1), 91–97.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPSH/article/view/52321>

Sajiatmojo, A. (2021). Penggunaan E-Learning Pada Proses Pembelajaran Daring. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 229–235.
<https://doi.org/10.51878/teaching.v1i3.525>

Setiyowati, A., Salsabila, U. H., Zulaika, R., & ... (2020). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Penggunaan E-Learning Sebagai Platform Pembelajaran Dimasa Pandemi COVid-19. *EDURELIGIA: Jurnal ...*, 04(02), 196–206.
<https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/1497>

Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neill, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., & Agha, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *International Journal of Surgery*, 76(February), 71–76.
<https://doi.org/10.1016/j.ijssu.2020.02.034>

Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5).
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>